

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam, tetapi banyak orang islam di Indonesia yang kurang bisa membaca Al-Qur'an secara Tartil. Tartil adalah *membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat waqaf, sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan tidak terburu-buru* (Repubika, Yogyakarta, 2009). Bahkan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya " Dan bacalah Al-Qur'an secara tartil" (QS. Al-Muzammil : 4). Maka dari itu hukum membaca Al-Qur'an secara tartil adalah Fardhu 'Ain yang artinya, kita sebagai umat islam yang taat diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dan perlahan-lahan. Dan ilmu untuk bisa membaca Al-Qur'an secara tartil adalah ilmu tajwid. Sedangkan hukum untuk mempelajari ilmu tajwidnya adalah Fardhu Khifayah sama halnya dengan mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Tapi tidak dapat dipungkiri Semakin banyaknya media hiburan dan padatnya kegiatan manusia yang disinyalir menyebabkan umat islam di Indonesia menjadi jarang dalam membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya. Padahal Al-Qur'an adalah pedoman atau tuntunan bagi umat islam dalam menjalani kehidupan di dunia akhirat selain dari hadist-hadist dari Nabi Mohammad SAW. Dan pahala yang di janjikan Allah SWT bagi orang yang membaca Al-Qur'an sangatlah besar, selain itu Nabi Muhammad SAW juga bersabda" Orang yang

membaca Al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi beradab, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat (belum fasih) dalam membacanya maka ia akan mendapat dua ganjaran." (HR Bukhari Muslim) (Mahmud Mauyana, 2008)..

Maka dari itu melihat betapa pentingnya membaca Al-Qur'an secara baik dan benar atau secara tartil, penulis terinspirasi untuk membuat "*Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Bacaan Tajuwid di Al-Qur'an*", supaya bisa membantu umat muslim yang belum tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar atau secara tartil dengan menggunakan ilmu tajwid.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dibahas dalam latar belakang diatas maka diidentifikasi sejumlah masalah yang ditemui dalam skripsi ini antara lain:

- a. Bagaimana membuat perangkat lunak yang mampu berfikir secara cepat dan tepat dan bisa memberikan solusi seperti layaknya yang diberikan seorang pakar.
- b. Bagaimana mentransformasikan pengetahuan dari pakar ke dalam bentuk representasi sistem yang akan dibuat.
- c. Bagaimana merancang editor basis pengetahuan sehingga sistem dapat terus dapat di-upadte tanpa perlu melakukan perubahan sistem secara substansial.

1.3 Batasan Masalah

Supaya pembahasan dilakukan lebih terarah dan tidak meluas, maka perlu di tentukan batas permasalahan, antara lain :

- a. Ruang lingkup pembahasan adalah cara membaca Al-Qur'an secara tartil menggunakan ilmu tajwid.
- b. Ilmu tajwid yang meliputi (Hukum Nun mati dan tanwin, hukum Mim sukun, hukum idgham, hukum bacaan Mad (bacaan panjang), hukum Qalqalah, hukum bacaan Alif Lam, hukum Nun dan Mim mati/Ghunnah).
- c. Perangkat lunak tidak menyimpan hasil konsultasi secara permanen.
- d. Parameter keberhasilan perangkat lunak adalah kesesuaian dengan analisis pakar (Ustad ahli ilmu tajwid).
- e. Hasil *output* dari perangkat lunak ini berupa (hukum dari bacaan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, cara membacanya, dan contoh bacaan berupa audio vedeo).
- f. *Software* yang digunakan antara lain, xampp, dreamweaver, adobe photoshop cs2, dan adobe audition, move maker.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain :

- a. Membuat aplikasi berupa sistem pakar untuk mengidentifikasi bacaan tajwid.
- b. Membuat suatu dokumentasi pengetahuan tentang identifikasi bacaan tajwid berbasis sistem pakar.

1.4.2 Manfaat dari skripsi ini antara lain :

- a. Mempermudah bagi umat muslim yang ingin belajar ilmu islam khususnya ilmu tajwid, karena bisa mengidentifikasi bacaan tajwid secara cepat dan tepat.
- b. Memberikan solusi tentang bacaan tajwid yang efektif dengan tampilan yang menarik.
- c. Tersedianya data tentang fakta-fakta bacaan tajwid yang tersimpan dalam perangkat lunak yang mudah *diupdate* tanpa harus merubah program.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Menentukan obyek penelitian

Menentukan obyek penelitian yang digunakan sebagai tempat untuk mendapatkan data-data yang akan digunakan untuk membuat sistem pakar identifikasi bacaan tajwid.

1.5.2 Metode pengumpulan data

a. Studi Kepustakaan

Metode ini menekankan pada telaah buku, dalam hal ini Pustaka dengan pokok masalah yang diambil, selain itu digunakan sebagai cara untuk menempatkan data yang diperlukan dalam menelaah dan menganalisa dengan cara membaca buku yang berhubungan dengan ilmu tajwid.

b. Wawancara

Metode bertujuan untuk bertanya pada orang yang ahli tentang cara penerapan langsung ilmu tajwid dalam Al-Qur'an.

c. Presentasi

Metode ini berguna untuk mengkoreksi konsep yang salah terutama hasil output apakah sudah sesuai dengan khaidah ilmu tajwid di perangkat lunak ini didepan pakar ilmu tajwid

1.5.3 Menganalisis Sistem

Analisa yang dilakukan untuk menentukan *input* dan *output* yang diinginkan berdasarkan data yang diperoleh adalah analisis kebutuhan. Analisa kebutuhan terdiri dari kebutuhan fungsional dan kebutuhan non-fungsional.

1.5.4 Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan tahapan yang dilakukan untuk membuat sebuah rancangan program berdasarkan *input* dan *output* yang diinginkan. Merupakan catatan prosedur dan formulir-formulir sehingga relevan antara teori dan kenyataan selanjutnya digunakan untuk pembuatan model dan program komputer yang menyangkut hal-hal penetapan *input* dan *output*.

1.5.5 Implementasi Sistem

Setelah pembuatan perancangan sistem maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasi hasil perancangan ke dalam program.

1.5.6 Mengevaluasi Sistem

Evaluasi merupakan langkah setelah sistem ini di implementasikan untuk mengetahui kesalahan atau *trouble* yang mungkin terjadi, sampai dipastikan sistem berjalan dengan sempurna.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam 5 (lima) bab, masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 BAB I : Pendahuluan

Bab Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan.

1.6.2 BAB II : Landasan Teori

Landasan Teori berisi beberapa teori yang mendasari penyusunan skripsi ini. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah teori yang berkaitan dengan ilmu tajwid, konsep dasar sistem pakar dan elemen-elemen dari sistem pakar, dan pengenalan software yang digunakan.

1.6.3 BAB III : Analisis dan Perancangan Sistem

Bab ini menguraikan tentang analisis dan gambaran perancangan perangkat lunak yang akan dibuat. Tahapan analisis seperti analisis sistem, analisis kebutuhan, analisis masukan dan keluaran sistem. Dan untuk bagian perancangan sistem meliputi perancangan proses proses sistem, normalisasi sistem, relasi antar table, perancangan table, perancangan *user interface*.

1.6.4 BAB IV : Implementasi dan Pembahasan Sistem

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai implementasi perangkat lunak yang meliputi tahapan-tahapan konsultasi, pembahasan program dan manual program, serta pembahasan pembuatan sistem

1.6.5 BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan pembahasan dan saran. Saran merupakan manifestasi dari penulis untuk pengembangan selanjutnya. Saran dicantumkan karena peneliti melihat adanya jalan keluar untuk mengatasi masalah atau kelemahan yang ada, saran yang diberikan tidak terlepas dari ruang lingkup penelitian.

